

## **PENYULUHAN PENGEMASAN, PELABELAN DAN STRATEGI PEMASARAN SERUNDENG LAOS**

Innike Abdillah Fahmi<sup>1)</sup>, Rafeah Abubakar<sup>1)</sup>, Idealistuti<sup>2)</sup>, M. Sidik<sup>1)</sup>, Ika Paridawati<sup>3)</sup>, Agung Ariaji Nugroho<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian UM Palembang, Sumsel, Indonesia

<sup>2)</sup> Prodi Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian UM Palembang, Sumsel, Indonesia

<sup>3)</sup> Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian UM Palembang, Sumsel, Indonesia

Corresponding author: Innike Abdillah Fahmi

e-mail: fahmi.innike@gmail.com

**Diterima November 2020, Disetujui Desember 2020**

### **ABSTRAK**

Produksi laos yang berlimpah dengan fluktuasi harga jual membuat pendapatan petani laos tidak menentu. Kelurahan Sukamulya membangun UMKM Serundeng Laos dengan memberdayakan ibu-ibu rumahtangga untuk mengatasi permasalahan tersebut. Namun, produksi serundeng laos menghadapi permasalahan dalam memproduksi, yaitu tidak diproduksi secara kontinu akibat masih rendahnya penjualan. Melihat bauran pemasaran pada produk serundeng laos, pengemasan dan pelabelan produk masih blm tepat. Selain itu, pemasaran produknya juga masih terbatas. Untuk itu, diperlukan penyuluhan pengemasan dan pelabelan serta strategi pemasaran online yang tepat agar UMKM serundeng laos menjadi lebih baik. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan keterampilan kepada masyarakat untuk mampu memahami bagaimana pengemasan dan pelabelan yang tepat serta strategi pemasaran online yang baik. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Sukamulya, kecamatan Sematang Borang Kota Palembang pada tanggal 12-19 Februari 2020. Metode yang digunakan yaitu, penyuluhan dan pelatihan kepada peserta tentang pengemasan, pelabelan serta strategi pemasaran online. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 26 peserta, yang diikuti dengan antusias dan diskusi yang hidup selama pelatihan berlangsung. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa metode pengabdian berupa penyuluhan, pelatihan, seta tanya jawab sangat tepat dalam memberikan pemahaman tentang pengemasan dan pelabelan serta strategi pemasaran online yang tepat.

**Kata kunci:** *pelabelan, pemasaran online, pengemasan, serundeng laos*

### **ABSTRACT**

Laos's production with high fluctuations in price makes the Laotian farmer's income erratic. Sukamulya's kelahan built the Laotian compound by empowering housewives to address the problem. However, Laos's serundeng production has been struggling with manufacturing, not continuous, with minimal sales. Judging by the marketing on the Laotian compound, packaging and labeling are not right. Moreover, its marketing is limited. To that end, proper wrapping and labeling and online marketing strategies are needed to improve the flow of the Laotian phallic group. This service to society aims to provide motivation and skill to people in order to understand how proper packaging and labeling and good online suggestion strategies are. The location of community service is carried out in sukamulya kelurahan, a subdistrict as mature as the city of Palembang on the 12-19 February 2020. The methods used are, educate and training participants on packaging, labeling and online marketing strategies. The performance of this activity was followed by 26 participants, followed by enthusiastic and lively discussions during the training. The results of such devotion to the community indicate that such methods of extention, training, and responsiveness provide much appropriate insight into packaging and labeling, also online marketing strategies.

**Keywords:** *labelling, online marketing, packing, serundeng laos*

## PENDAHULUAN

Kecamatan Sematang Borang merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Palembang. Luas wilayah Kecamatan Sematang Borang seluas 36,97 km<sup>2</sup>, dan sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian masyarakat, meskipun terjadi penurunan luas lahan yang diperuntukkan untuk pertanian. Lahan pertanian terpusat di Kelurahan Suka Mulya. Komoditas yang paling banyak ditanam adalah hortikultura, mulai dari melon, labu madu, terong, jagunga, semangka, mangga, durian, jeruk, pisang, pepaya, cabai, petersai, jahe dan laos (BPS, 2019; Trisnawati, 2020). Laos merupakan salah satu produk unggulan yang dihasilkan, karena berdasarkan informasi Lurah Suka Mulya telah mampu memasok 1- 2 ton laos per hari ke Pasar Induk Jakabaring, Palembang.

Tinggi tingkat produksi laos, tidak diiringi dengan harga yang stabil. Seperti halnya harga produk-produk pertanian lainnya, harga jual laos di tingkat petani sangat fluktuatif. Harga terendah yang pernah diterima oleh petani laos adalah Rp.4.000/kg yang biasanya berkisar Rp.10.000 – Rp.12.000/kg. Keadaan ini membuat Lurah Suka Mulya, Indi Suhanto, menggerakkan masyarakatnya untuk membuat olahan berbahan dasar laos, terciptalah produk serundeng laos.

Dengan adanya produk olah ini, dapat menambah nilai tambah produk pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan pengolahan, produk abon lele dapat memberikan nilai tambah sebesar 25,53%, sedangkan pada produk ikan patin nilai tambahnya sebesar 29,04% (Sundari, *et al.*, 2017). Begitu juga, pada pengolahan salak menjadi keripik salak, jika dijual petani dalam bentuk segar 50 kg salak dijual dengan harga Rp.70 – 100 ribu, sementara jika diolah menjadi keripik, nilai jualnya bisa mencapai Rp.350 ribu (Bone, *et al.*, 2015). Dengan demikian, pengolahan produk pertanian tidak hanya menjadi solusi dalam mengatasi karakteristik produk pertanian, tetapi juga menjaga kestabilan harga sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani (Permana, 2008). Selain itu, dengan pengolahan produk pertanian menjadi produk pangan lokal akan mendukung diversifikasi pangan untuk ketahanan pangan.

Produksi dari produk serundeng laos ini masih berskala kecil, yaitu industri rumah tangga. Hanya ada beberapa rumah tangga yang melakukan usaha serundeng laos ini. Banyak kendala yang dihadapi dalam usaha ini, yang paling utama dirasakan oleh pelaku usaha ini adalah pemasaran produk serundeng laos ini. Kesulitan di dalam pemasaran produk ini juga yang menyebabkan produksi serundeng laos tidak dilakukan secara kontinu. Produksi serundeng laos dilakukan saat ada pesanan saja dan atau saat akan mengikuti lomba olahan pangan atau bazar/expo dari pemerintah maupun swasta. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, kendala pemasaran juga terdapat pada produk tersebut, baik dari pengemasan dan pelabelan. Pengemasan dan pelabelan merupakan faktor yang mendukung dalam pemasaran (bauran pemasaran/*marketing mix*). Pengemasan dan pelabelan dapat menghambat pemasaran, jika tidak diberi perhatian dengan baik. Dalam penelitian Elisabeth, *et al.*, (2017) menunjukkan sebanyak 20-33% konsumen tidak berminat membeli produk dengan alasan penampilan tidak menarik. Sebanyak 20-33% konsumen tidak berminat membeli produk dengan alasan penampilan tidak menarik. Serta, informasi produk pada kemasan tidak jelas. Pengemasan dan pelabelan (yang berisikan informasi produk) merupakan atribut non-sensori yang merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli suatu produk. Sebab dengan pengemasan produk memiliki ciri khas atau identitas visual (Mukhtar & Nurif, 2015) sehingga mudah dikenali oleh konsumen dan konsumen tertarik untuk membeli. Untuk itu, perlu adanya penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dalam teknologi pengemasan, pelabelan dan pemasaran pada produk serundeng laos.

Produk serundeng laos yang diproduksi oleh ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang, Palembang memiliki kendala dalam pemasaran, serta pengemasan yang belum tepat dan pelabelan produk yang tidak sesuai dengan aturan pemerintah tentang produk pangan. Kendala yang dihadapi ini

membuat produksi serundeng laos tidak kontinu. Serundeng laos hanya diproduksi saat ada permintaan saja, atau saat ada bazaar atau kegiatan kelurahan sebagai media promosi. Namun, usaha tersebut belum mampu meningkatkan permintaan.

Pengemasan dan pelabelan adalah faktor penting dalam pemasaran. Dengan pengemasan yang tepat selain mampu melindungi produk, membuat daya simpan lebih lama, juga mampu menarik konsumen untuk membeli produk. Pelabelan yang lengkap mengenai produk juga mempengaruhi konsumen untuk membeli produk. Pentingnya pengemasan dan pelabelan yang tepat dapat meningkatkan penjualan dan mempermudah dalam pemasaran.

Selain itu, strategi pemasaran yang tepat juga diperlukan. Dan saat ini, pemasaran secara daring menjadi pilihan yang tepat, apalagi bagi produk baru. Biaya pemasaran yang lebih rendah menjadi alasan yang tepat bagi usaha yang baru berdiri dengan modal yang tidak tinggi. Maka, diperlukan strategi pemasaran online yang tepat.

#### METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran adalah ibu-ibu rumah tangga yang memproduksi serundeng laos dan remaja-remaja di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang, Palembang. Khalayak sasaran yang berpartisipasi diharapkan dapat menjadi motivator dan inovator untuk memperluas pengetahuan tentang pengemasan dan pelabelan yang tepat kepada usaha-usaha rumah tangga yang ada di Kecamatan Sematang Borang. Metodologi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang memberikan penyuluhan mengenai pengemasan, pelabelan dan pemasaran *online*. Serta pelatihan pengemasan dengan alat *vacuum sealer*. Diharapkan dengan penyuluhan dan pelatihan ini pelaku usaha serundeng laos mendapatkan mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan sehingga mempermudah pemasaran produk serundeng laos dan terjadi peningkatan permintaan sehingga produksi dapat dilakukan secara kontinu.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan sejak 12 hingga 19 Februari. Diawali dengan survey, sosialisasi dan persiapan ke warga tentang adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Sosialisasi dan persiapan, meliputi permohonan ijin kepada Lurah Sukamulya untuk melaksanakan kegiatan ini. Selanjutnya, menyebarkan undangan kepada ibu-ibu rumah tangga dan remaja-remaja di sekitar RT 01 dan RT. 06.

Penyuluhan dan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2020, bertempat di Mushollah Sabillul Jannah, Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang. Kegiatan ini dihadiri oleh 26 orang dari 40 undangan yang disebar, dan diharapkan dapat menginformasikan hasil kegiatan ini ke warga yang lain. Dari jumlah tersebut berarti 65% dari undangan menghadiri dan mengikuti kegiatan ini.

Salah satu pengemasan dan label serundeng laos yang dijadikan contoh adalah hasil produksi dari Ibu Rusdiana, diketahui bahwa pengemasan dan pelabelannya belum cukup baik. Pengemasan yang digunakan adalah mangkok plastik, namun masih terdapat ruang kosong yang berisi udara (Gambar. 1).



Gambar 1. Kemasan dan Pelabelan Produk Serundeng Laos Awal  
Sumber: Dokumen Kegiatan, 2020

Berdasarkan daya simpan, ruang kosong ini akan mempercepat produk pangan lebih cepat rusak. Sehingga Tim Pengabdian memberikan solusi dengan menggunakan plastik PP lalu divakum untuk menghisap udara yang ada di dalam kemasan sehingga daya simpan produk akan lebih lama. Tim pengabdian pun menunjukkan penggunaan alat *vacuum sealer*.

Dari pelabelan, masih banyak informasi produk yang belum dicantumkan, hanya ada nama produk yang masih sangat umum, ingredien produk seadanya, dan nomor kontak untuk pemesanan, serta label halal yang

tidak sesuai dengan aturan. Dari segi desain labelpun belum cukup menarik. Maflahah (2012) menambahkan bahwa untuk produk makanan tradisional yang dikemas, informasi minimal yang harus ada di kemasan adalah bahan (ingredien), nama produsen, dan tanggal kadaluwarsa. Lalu, tim pengabdian pun memberikan penyuluhan tentang label serta menginformasikan bagaimana label halal yang harus melalui MUI, dan BPOM serta ijin usaha agar mampu meyakinkan konsumen untuk membeli dan mengkonsumsi serundeng laos ini. Serta tim pengabdian pun memberikan penyuluhan bagaimana strategi pemasaran secara online.

Warga yang hadir terlihat antusias dan sangat termotivasi selama mengikuti penyuluhan dan pelatihan ini. Antusiasme warga terlihat dari beberapa pertanyaan yang mereka diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keingintahuan serta minat mereka terhadap pengemasan, pelabelan dan pemasaran online.

Selain diberikan penyuluhan berupa penjelasan dan gambaran mengenai pengemasan, pelabelan dan pemasaran online dengan baik dan benar, juga diberikan pelatihan pengemasan dengan alat *vacuum sealer* (Gambar. 2). Dan ibu-ibu rumah tangga yang hadir, tidak saja yang memiliki usaha serundeng laos, tetapi juga usaha rumahan lain seperti pempek dan aneka kue basah khas Palembang. Sehingga peserta juga bertanya tentang pengemasan produk yang tepat untuk produk yang mereka hasilkan.



Gambar 2. Praktik Penggunaan *Vacuum Sealer* dan Produk Setelah *Divacuum*  
Sumber: Dokumen Kegiatan, 2020

Diskusi dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta selama penyuluhan dan pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta antusias terhadap informasi yang diberikan. Diharapkan pesertapun mau mengaplikasikan ilmu yang telah

diberikan untuk diterapkan pada usaha mereka.

Peserta yang hadir dibagikan handout materi tentang pengemasan, pelabelan dan pemasaran secara online pada saat penyuluhan, supaya mempermudah mereka mempelajari kembali, dan dapat dilihat ulang. Diharapkan peserta yang hadir mengaplikasikan ilmu ini, serta dapat menjadi inspirator dan motivator bagi warga lain untuk meningkatkan usaha rumahan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan “Pengemasan, Pelabelan dan Strategi Pemasaran Online” yang sudah dilaksanakan di Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pengabdian berupa penyuluhan dan pelatihan, tanya jawab sangat tepat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat.
2. Masyarakat mampu mengaplikasikan pengetahuan tentang pengemasan, pelabelan dan pemasaran secara online dengan baik.

### Saran

Diharapkan adanya kegiatan lanjutan berupa pendampingan pembuatan label dan website untuk pemasaran.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterima kasih kepada LPPM UM Palembang yang telah memberikan bantuan dana untuk pengabdian ini dalam Program Pengabdian Kolaboratif dengan KKN-53 Tahun 2020.

## DAFTAR REFERENSI

BPS Kota Palembang. (2019). Kecamatan Sematang Borang dalam Angka 2019. Dikutip dari <https://palembangkota.bps.go.id/publication/download.html?nr=vfeve=OWMyM2U4ZjZlZjhlZDA3MDJiYTJkMWEEx&xzmn=aHR0cHM2Ly9wYWxlbWJhbmdrb3RhLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvbi8yMDE5LzA5LzI2LzljMjNIQGY2ZUY4ZWQwNzAyYmEyZDFhMS9r>

[ZWNhbWFOYW4tc2VtYXRhbmctYm9yYW5nLWRhbGFtLWFuZ2thLTIwMTkuaHRtbA%3D%3D&twoadfnorfeauf=MjAyMC0wNC0zMCAxMT0yODoyMA%3D%3D](https://doi.org/10.31963/elektrika.v12i1.1500).

- Bone, S., Fajar, H. R., & Muchtar, N. (2015). Pengolahan dan Pengemasan Produk Olahan Salak di Kecamatan Malua Enrekang. *Jurnal ElektriKa* 12 (1): 36 – 44. <http://dx.doi.org/10.31963/elektrika.v12i1.1500>.
- Elisabeth, D. A. A., Aurum, F. S., & Rinaldi, J. (2017). Pengaruh Kemasan dan Harga Jual Keripik dan Stik dari Tepung Komposit Keladi dan Ubijalar Terhadap Penerimaan Konsumen. *Buletin Palawija* 15 (10): 1 – 7.
- Maflahah. I. (2012). Desain Kemasan Makanan Tradisional Madura dalam Rangka Pengembangan IKM. *Agrointek* 6 (2): 118 – 122. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v6i2.1982.g1625>.
- Mukhtar, S. & Nurif, M. (2015). Peranan Packaging dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen. *Jurnal Sosial Humaniora* 8(2): 181 - 191.
- Permana. (2008). Bagaimana cara membuat minuman serbuk instan. Dikutip dari <http://awpermana.dagdigdug.com/2008/05/19/bagaimana-cara-membuat-bubukminuman-instan>.
- Sundari, R. S., Kusmayadi, A., Umbara, & D. S. (2017). Komparasi Nilai Tambah Agroindustri Abon Ikan Lele dan Ikan Patin di Tasikmalaya. *Jurnal Pertanian Agros* 19 (1): 45-54.
- Trisnawati, L. (2020). Kelurahan Sukamulya Palembang Jadi Kampung Wisata Edukasi Pertanian. Dikutip dari <https://sumsel.tribunnews.com/2020/02/19/kelurahan-sukamulya-palembang-jadi-kampung-wisata-edukasi-pertanian?page=all>.